

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH DINI PADA REMAJA PUTRI
DI KECAMATAN UMBULHARJO**

JURNAL SKRIPSI



Oleh
Novira Utami
NIM 08104241014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**

PERSETUJUAN

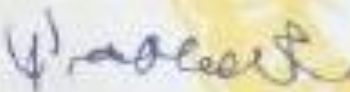
Skripsi yang berjudul "Pengambilan Keputusan Menikah Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Umbulharjo" yang disusun oleh Novira Utami NIM 08104241014 ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai persyaratan mengambil data untuk penelitian skripsi.


Yogyakarta, 17 Desember 2014

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Fauz Rahman, S.Pd., M.Si.
NIP. 19781024 200212 1 005


Isti Yuni Purwati, M.Pd.
NIP. 19780622 200501 2 001

PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENIKAH DINI PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN UMBULHARJO

Early Married Decision Making in Young Women in District Umbulharjo

Oleh: Novira Utami, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, unovira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan menikah dini oleh remaja putri di Kecamatan Umbulharjo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan remaja putri di Kecamatan Umbulharjo mengambil keputusan untuk menikah dini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subjeknya adalah enam remaja putri di Kecamatan Umbulharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interatif, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan menikah dini remaja putri di kecamatan Umbulharjo banyak mendapat pertentangan dari pihak keluarga juga teman terdekat, akan tetapi hasil akhirnya orang tua masing-masing subjek memberi dukungan terhadap pernikahan dini yang akan dilakukan oleh putrinya. Dasar pengambilan keputusan mayoritas didasarkan karena faktor intuisi, hal tersebut disebabkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengambilan keputusan secara subjektif. Faktor yang lain adalah faktor fakta, faktor wewenang dan faktor rasional. Faktor yang menyebabkan remaja putri di kecamatan Umbulharjo mengambil keputusan menikah dini mayoritas karena faktor psikologis. Pengetahuan remaja putri tentang pernikahan yang belum begitu matang, membuat pandangan pernikahan didasarkan karena cinta dan kurang perhitungan yang matang. Subjek WN, subjek EN, subjek CN, dan subjek AM memiliki faktor psikologis, subjek AN memiliki faktor agama dan subjek EA memiliki faktor ekonomi.

Kata kunci: *pernikahan dini, remaja putri, keputusan menikah.*

Abstracts

This study aims to identify the decision-making process early marriage by girls in Sub district Umbulharjo and the factors that cause young women in Sub Umbulharjo took the decision to get early married. The research approach used in this study was a case study. The subjects were six girls in District Umbulharjo. The data was collected by observation and interview technique. The data analysis used in this research was interative model, which are data collecting, data reduction, data display, conclusion and verification. The results of this study indicate that the decision-making process early marriage of young women in the district Umbulharjo a lot of opposition from the closest friend of the family, but the end result will be the parents of each subject gave support to early marriage to be performed by his daughter. Basic majority decision was based because of intuition, it was due to decisions that are based on subjective decision making. Another factor is the factor of the facts, factors and factors rasional authority. Factors that cause young women in the district took the decision to get married early Umbulharjo majority due to psychological factors. Knowledge about the marriage of young women who have not been so mature, making the view of love and marriage based on calculations that are less mature. WN subject, the subject EN, CN subject, and the subject of AM have psychological factors, AN subjects and subjects of religious factors EA has economic factors.

Keywords: early marriage, young women, decision making process.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam fase kehidupan manusia. Setiap individu yang akan melakukan pernikahan tentu memiliki angan-angan akan membentuk suatu keluarga yang dapat menyejukkan hati dalam suatu ikatan suci (Ramulyo, 2004: 1). Keluarga

yang terbentuk melalui pernikahan akan menjadi tempat lahirnya generasi lebih baik apabila tercipta suatu kualitas yang baik pula pada keluarga tersebut. Oleh sebab itu, pernikahan diikat dalam suatu aturan tertentu guna mencapai tujuannya. Termasuk di dalamnya adalah

pengaturan mengenai batas minimal usia menikah.

Selain bermanfaat bagi pembentukan keluarga berkualitas, pembatasan minimal usia menikah dalam hal ini juga dapat memberikan manfaat bagi penyelesaian masalah-masalah kependudukan. Angka kelahiran yang tinggi salah satunya disebabkan karena penduduknya memiliki usia menikah pertama kali yang rendah (Rafidah, dkk., 2009: 51). Pernikahan dini selain berkaitan dengan peningkatan jumlah penduduk, juga berkaitan dengan berbagai permasalahan lain. Hasil penelitian Hanggara, dkk (2010: 9) menyebutkan empat dampak utama dari pernikahan dini adalah menurunnya kualitas pendidikan, munculnya kelompok pengangguran baru, munculnya perceraian dini, dan tingkat kesehatan ibu dan gizi anak kurang.

Kota Yogyakarta dalam hal ini juga tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BKKBN, pada tahun 2007 rata-rata usia pernikahan pertama di Yogyakarta adalah 22,0 tahun. Rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional tersebut, yaitu pada usia 19,8 tahun (Nugraheni, 2011: 1). Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa angka pernikahan usia muda di pedesaan cenderung lebih tinggi dari pada di kawasan perkotaan (Rafidah, dkk., 2009: 51).

Pernikahan dini pada penelitian ini tidak hanya merujuk pada pembatasan usia pernikahan dalam UUP, tetapi juga memperhatikan pembatasan usia remaja dan usia ideal untuk menikah. Remaja adalah suatu masa dalam proses pertumbuhan seorang individu, terutama

fisiknya yang telah mencapai kematangan, dan dengan batasan usia berada pada 11 sampai 24 tahun (Sarwono, 2004: 56). BKKBN menyatakan bahwa usia menikah yang ideal bagi perempuan adalah 20-21 tahun, sedangkan untuk laki-laki yaitu 25 tahun (<http://www.tribunnews.com/>, diakses pada 18-06-2014 10.10). Batasan usia menikah ideal tersebut menurut BKKBN diperlukan guna mengarahkan remaja agar tidak menikah pada usia terlalu muda. Remaja yang menikah di usia dini dalam hal ini dinilai belum matang secara fisik dan psikologis (<http://www.tribunnews.com/>, diakses pada 18-06-2014 10.10). Oleh sebab itu, akan lebih baik apabila dilakukan penundaan usia pernikahan.

Salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta, Kecamatan Umbulharjo. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menyebutkan bahwa Kecamatan Umbulharjo adalah kawasan dengan distribusi penduduk terbesar di Kota Yogyakarta, yaitu sebesar 19,75 % dari jumlah penduduk Kota Yogyakarta secara keseluruhan (<http://sp2010.bps.go.id/>, diakses pada 01-07-2014 12.10).

Berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Umbulharjo diketahui bahwa angka pernikahan di kecamatan tersebut didominasi oleh pernikahan yang dilakukan remaja sebelum masuk usia ideal untuk menikah yang ditetapkan BKKBN, yaitu 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa keinginan remaja untuk menikah dini tidak hanya berkaitan dengan berbagai hal di lingkungan sekitarnya, tetapi juga dipengaruhi

oleh keinginan dari dalam diri remaja sendiri. Hal tersebut mendasari perlunya upaya bimbingan konseling yang tepat dan dapat dilakukan oleh konselor sehingga angka pernikahan remaja di usia dini dapat ditekan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mengetahui proses pengambilan keputusan menikah dini oleh remaja putri di Kecamatan Umbulharjo. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan remaja putri di Kecamatan Umbulharjo mengambil keputusan untuk menikah dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus, seperti yang dirumuskan Yin (2008: 1) bahwa penelitian studi kasus mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini), serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya. Pada penelitian ini studi kasus dipilih karena memungkinkan data dari subjek dideskripsikan secara mendalam.

Desain Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini yaitu tahap pra lapangan, Peneliti pada tahap ini akan lebih membangun keakraban dengan subjek, mengingat data-data yang diperlukan penulis berkaitan dengan pengalaman pribadi sehingga akan ada kecenderungan subjek menjadi tertutup jika tidak merasa dekat secara individu

dengan peneliti. Tahap pekerjaan lapangan, Peneliti dalam tahap ini memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Pekerjaan lapangan berkaitan dengan proses pengumpulan data mengenai proses pengambilan keputusan menikah dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut oleh subjek. Tahap analisis data yang terjadi bersama-sama dengan tahap pekerjaan lapangan yaitu dalam rangka pengumpulan data. Setiap data yang telah dikumpulkan sedikit demi sedikit mulai mengarah pada pembuatan kesimpulan atau jawab atas rumusan masalah. Tahap evaluasi dan pelaporan, Peneliti pada tahap ini melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Proses ini berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para remaja putri di Kecamatan Umbulharjo yang melakukan pernikahan dini. Jumlah subjek penelitian ini direncanakan berjumlah 6 orang subjek. Langkah-langkah penentuan subjek didasarkan pada teknik *purposive*. Teknik tersebut adalah teknik penentuan subjek yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dalam hal ini menentukan beberapa kriteria subjek penelitian sebagai berikut: 1. Merupakan remaja putri yang berdomisi di Kecamatan Umbulharjo. 2. Remaja putri telah menikah selama minimal 3 tahun. 3. Berada dalam usia di bawah 20 tahun (sesuai batas usia ideal menikah bagi perempuan oleh BKKBN) ketika menikah.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Umbulharjo, sedangkan proses wawancara dan observasi dapat dilakukan tempat tinggal subjek penelitian dan ditempat subjek biasan bersantai. Alasan utama pemilihan setting penelitian di Kecamatan Umbulharjo adalah karena kesesuaian antara topik penelitian dengan fakta-fakta empiris di daerah tersebut.

Proses mencari subjek penelitian diawali dengan mencari informasi tentang remaja putri yang menikah dini di lokasi penelitian. Pertamata, peneliti mencari informasi dari KUA Kecamatan Umbulharjo mengenai penduduknya yang menikah dini dan memenuhi syarat menjadi subjek penelitian. Setelah itu, peneliti menghubungi ketua RT di lokasi tempat tinggal subjek saat ini sehingga dapat menghubungkan peneliti dengan subjek. Sebelum proses pencarian data dimulai, peneliti menemui subjek dan suaminya terlebih dahulu untuk saling berkenalan secara personal dan menginformasikan tujuan penelitian. Pendekatan secara personal tersebut dilakukan dalam satu sesi pertemuan, sehingga pada sesi pertemuan dengan subjek yang berikutnya pokok bahasan telah masuk dalam penggalan data inti guna menjawab rumusan masalah.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 7 (tujuh) bulan, yaitu antara tanggal 1 Juni sampai 6 Desember 2014. Alasan waktu penelitian ini dibatasi karena penelitian ini adalah proses mengumpulkan data-data, maka perlu pembatasan waktu penelitian agar topik penelitian tidak meluas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Observasi, penelitian ini peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara mengamati perilaku remaja putri yang melakukan menikah dini. Hal-hal yang diamati adalah tempat tinggal remaja putri, gaya berbicara remaja putri, tingkah laku remaja putri, alasan remaja putri menikah dini. 2. Wawancara, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini karena melalui wawancara dapat diperoleh data-data secara mendalam guna menjawab rumusan masalah.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen disiapkan peneliti sebelum penelitian lapangan berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model analisis interatif. Model tersebut dikembangkan oleh Miles Huberman, yaitu terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2007: 246). Prosesnya berlangsung selama penelitian sampai rumusan masalah terjawab.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam hal ini diperlukan guna memastikan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar valid. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan secara langsung

pada subjek penelitian dengan data hasil wawancara terhadap suami subjek sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Sementara triangulasi metode dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan observasi. Penggunaan teknik tersebut diharapkan dapat menjadi cara untuk memastikan kebenaran dan objektivitas data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Subjek Penelitian

Berikut adalah tabel yang menunjukkan deskripsi subjek penelitian:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Nama	Usia Menikah	Usia saat ini	Pekerjaan	Alasan Menikah dini
WN	18	22	IRT	Telah merasa siap menikah
EN	18	23	Pegawai swasta	Meniru artis idola
CN	18	21	Mahasiswi	Meniru teman dekat
AR	19	24	IRT	Keinginan orang tua
EA	17	23	Pegawai pabrik	Faktor ekonomi
AM	19	28	IRT	Telah merasa siap menikah

Sumber: Diolah dari data primer (2014)

Proses Pengambilan Keputusan Menikah Dini Oleh Remaja Putri Di Kecamatan Umbulharjo

Proses pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan penentuan satu alternatif di antara berbagai alternatif yang tersedia untuk memecahkan masalah (Siagian, 1993: 24). Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final.

Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan. Handoko (2001: 129) juga menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses terkait dengan pemilihan tindakan tertentu yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Proses pengambilan keputusan menikah dini oleh remaja putri di Kecamatan Umbulharjo mengalami banyak lika-liku, mayoritas 6 subjek remaja putri mengenal calon suami lebih dari satu tahun, kemudian saling menjalin hubungan yang disebut dengan "pacaran". Intensitas yang terlalu sering bersama membuat pasangan muda-mudi tersebut hanya memikirkan pernikahan setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Atas. Ditambah dengan sedikitnya aktifitas yang dimiliki oleh mayoritas 6 subjek remaja putri, sehingga pasca lulus dari Sekolah Menengah Atas 6 subjek remaja putri memilih untuk menikah di usia dini.

Pernikahan dini tidak selalu mendapat dukungan, hal tersebut terlihat dari dukungan dan pertentangan dari berbagai pihak atas keputusan menikah dini remaja putri. Berikut adalah tabel yang menunjukkan bentuk dukungan dan pertentangan dari pihak-pihak di sekitar subjek ketika membuat keputusan untuk menikah dini:

Tabel 2. Dukungan dan Pertentangan dari Pihak-Pihak Remaja Putri Mengambil Keputusan Menikah

Nama	Dukungan Dan Pertentangan Pihak-Pihak		
	Dukungan Orang Tua Dan Teman Dekat	Menentang Kemudian Mendukung	Pertentangan Orang Tua Dan Teman Dekat
WN	-	-	Orang tua subjek mengutamakan pendidikan
EN	Orang tua subjek mendukung akan tetapi subjek harus menyelesaikan sekolah subjek terlebih dahulu	-	-

CN	-	Orang tua subjek mendukung, apabila subjek tetap melanjutkan jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi	-
AR	Orang tua subjek khawatir akan pergaulan bebas	-	-
EA	Dukungan orang tua dikarenakan calon suami subjek telah mapan secara ekonomi	-	-
AM	Dukungan orang tua subjek karena calon suami subjek telah mapan secara ekonomi	-	-

Sumber: Diolah dari data primer (2014)

Sebuah pengambilan keputusan tentu tidak secara langsung dapat ditarik sebuah kesimpulan, butuh sebuah proses panjang untuk dapat menarik sebuah kesimpulan. Proses pengambilan keputusan tentu memiliki dasar, atau alasan mengapa seseorang mengambil sebuah keputusan. Terry (dalam Hasan, 2002: 12-13) menyimpulkan dasar-dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: a. Intuisi, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan perasaan subjektif dari pengambil keputusan, sehingga sangat dipengaruhi oleh sugesti dan faktor kejiwaan. b. Rasional, yaitu pengambilan keputusan bersifat objektif, logis, transparan dan konsisten karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. c. Fakta, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan pada kenyataan objektif yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih sehat, solid dan baik. d. Wewenang, yaitu pengambilan keputusan yang didasarkan pada wewenang dari manajer yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya. e. Pengalaman, yaitu

pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman seorang.

Tabel 3. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Nama	Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan				
	Intuisi	Rasional	Fakta	Wewenang	Pengalaman
WN	Perasaan subjek yang tidak dapat mengontrol rasa cinta	-	-	-	-
EN	Perasaan tidak ingin jauh dari calon suami tanpa memikirkan hal lain	-	-	-	-
CN	Telah dilamar suami dan pikir panjang menerima lamaran tersebut	-	-	-	-
AR	-	Ayah subjek seorang takmir, malu apabila subjek terlalu dekat dengan laki-laki yang bukan muhrim.	Pergaulan remaja yang kurang baik akhir-akhir ini	Ayah subjek sebagai orang tua menginginkan hal terbaik untuk subjek	-
EA	-	-	-	Orang tua menjodohkan subjek dengan laki-laki pilihan orang tua subjek	-
AM	-	Mempertimbangkan dahulu dengan orang tua sebelum menikah	-	-	-

Sumber: Diolah dari data primer (2014)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tiga subjek yaitu subjek WN, subjek EN dan subjek CN memiliki dasar pengambilan keputusan intuisi, yang lebih didasarkan pada pengambilan keputusan secara subjektif. Satu subjek yaitu subjek AR memiliki 3 (tiga) dasar pengambilan keputusan menikah dini, yaitu faktor rasional, faktor fakta, dan faktor wewenang, hal tersebut karena pernikahan dini

subjek AR ditangani sepenuhnya oleh orang tua subjek AR. Subjek EA memiliki faktor wewenang, karena andil orang tua subjek EA sangat besar ketika proses pengambilan keputusan subjek EA. Terakhir adalah subjek Am yang memiliki dasar pengambilan keputusan karena faktor rasional. Hal tersebut disebabkan karena, subjek Am ketika ingin menikah membicarakan terlebih dahulu kepada orang tua subjek AM. Dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pengambilan keputusan menikah dini remaja putri di Kecamatan Umbulharjo lebih didasarkan kepada intuisi. Sedangkan dasar pengambilan keputusan yang lain tidak begitu mempengaruhi keputusan menikah dini remaja putri di Kecamatan Umbulharjo.

Kehidupan pasca menikah 6 subjek remaja putri tidak semudah semulus yang dibayangkan oleh masing-masing subjek. Setelah menikah mayoritas masih tinggal bersama orang tua. Tidak ada privasi untuk rumah tangga 6 subjek karena orang tua ke 6 subjek masih ikut campur urusan rumah tangga 6 subjek. Secara ekonomi mayoritas 6 subjek masih dibantu oleh orang tua, ketika terjadi pertengkaran, mayoritas orang tua subjek masih ikut campur untuk menyelesaikan masalah anaknya. Setelah beberapa tahun pernikahan, sedikit demi sedikit orang tua mulai tidak campur urusan rumah tangga subjek. Secara ekonomi setelah beberapa tahun menikah ke-6 subjek jauh lebih mandiri, walau masih ada beberapa subjek yang tinggal bersama orang tua dan dibantu orang tua dari segi ekonomi.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Putri Di Kecamatan Umbulharjo Mengambil Keputusan Untuk Menikah Dini

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi, sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia dibawah 18 tahun (masih berusia remaja). Penyebab seseorang menikah dini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga seseorang mau mengambil keputusan untuk menikah dini.

Tabel 4. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Sumber: Diolah dari data primer (2014)

Nama	Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini				
	Faktor psikologis	Faktor adat dan budaya	Faktor agama	Faktor ekonomi	Faktor sosial
WN	Siap secara mental	-	-	-	-
EN	Siap menikah	-	-	-	-
CN	Melihat pernikahan artis yang menikah muda tapi tetap harmonis	-	-	-	-
AR	-	-	Tidak boleh terlalu dekat dengan laki-laki yang tidak muhrim	-	-
EA	-	-	-	Untuk meringankan beban orang tua	-
AM	Siap menikah secara mental dan ekonomi	-	-	-	-

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis adalah faktor yang paling banyak menyebabkan terjadinya pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan

Umbulharjo. Subjek AR yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah faktor agama, sedangkan subjek EA dikarenakan faktor ekonomi.

Faktor psikologis menjadi faktor yang paling banyak menyebabkan terjadinya pernikahan dini pada remaja putri di Kabupaten Umbulharjo karena masing-masing remaja putri yaitu subjek WN, EN, CN dan AM merasa diri mereka secara psikologis telah siap untuk menikah dini. Pernikahan dini secara psikologis dapat terjadi apabila melalui pernikahan dinilai dapat berpengaruh pada aspek perasaan tentang diri (*sense of self*), dan kesejahteraan jiwa (*wellness*). Pernikahan pada remaja juga dalam hal ini dinilai dapat memberikan kesejahteraan jiwa, merujuk pada kondisi kesehatan jiwa yang optimal sehingga membentuk kemampuan untuk memfungsikan diri secara penuh dan aktif melampaui ranah fisik intelektual, emosional, spiritual, sosial dan lingkungan dari kesehatan (Adhim 2002: 79).

Faktor subjek AR melakukan pernikahan dini karena faktor agama, hal ini karena orang tua dari subjek AR adalah seorang takmir masjid. Beberapa orangtua merasa khawatir anaknya menjalin hubungan dengan lawan jenis tanpa ikatan pernikahan. Kondisi demikian ditakutkan akan menjerumuskan anak-anak remaja dalam zina yang melanggar ajaran agama. Oleh sebab itu guna mencegah terjadinya pelanggaran aturan agama, maka orang tua memilih untuk menikahkan anak-anaknya meskipun belum masuk usia ideal untuk menikah (Nasution, 2009: 386). Sehingga orang tua subjek AR memilih menikahkan subjek AR diusia muda

ketika subjek AR telah memiliki teman dekat pria, agar tidak bertentangan dengan hal-hal dalam agama yang dianut oleh keluarga subjek AR. Faktor ini berkaitan dengan adanya kepercayaan pada aturan agama bahwa pernikahan dini pada remaja dinilai menjadi salah satu jalan untuk menghindari terjadinya perzinahan. Sedangkan subjek EA, faktor yang menyebabkan subjek EA menikah dini adalah faktor ekonomi. Alasan ekonomi sebagai faktor nikah dini dapat dilihat minimal dari dua bentuk. Pertama, ekonomi orang tua yang tidak mendukung anak sekolah. Akibatnya kondisi tersebut menyebabkan anak usia dini tidak melakukan kegiatan apa-apa. Bagi anak perempuan lebih banyak yang memilih untuk menikah, hal ini pada umumnya terjadi karena dorongan dari orang tua. Kondisi demikian diperparah dengan semacam anggapan bahwa sekolah tinggi bagi anak perempuan tidak terlalu berguna mengingat pada akhirnya anak perempuan akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus keluarganya (Nasution, 2009: 386). Faktor ekonomi yang membelit keluarga subjek EA memaksa subjek EA menikah diusia dini atas kehendak orang tua dari subjek EA dengan alasan meringankan beban dari orang tua subjek EA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian yang dapat disusun adalah bahwa proses pengambilan keputusan memiliki dasar pengambilan keputusan menikah dini, dasar

pengambilan keputusan menikah dini mayoritas didasarkan karena faktor intuisi yaitu dikarenakan tidak dapat mengontrol perasaan subjek, subjek lebih mengutamakan perasaan tanpa melihat dampak dari pernikahan dini. Faktor yang lain adalah faktor fakta, wewenang dan rasional.

Faktor yang mendominasi remaja putri Kecamatan Umbulharjo mengambil menikah dini adalah faktor psikologis. Faktor psikologis mendominasi penyebab pengambilan keputusan menikah dini remaja putri Kecamatan Umbulharjo karena para subjek merasa lebih nyaman dan bahagia ketika berada dekat dengan suaminya, secara psikologis subjek merasakan kesejahteraan yang tidak didapat ketika berada dekat dengan orangtuanya. Maksud faktor psikologis, karena remaja putri secara psikologis telah siap menikah, menikah bagi remaja putri adalah sebuah pencapaian ketenangan batin bagi masing-masing individu.

Saran

(1) Bagi remaja putri mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti aktif dalam organisasi, berpartisipasi dalam forum musyawarah seperti forum musyawarah gender. Hal tersebut dilakukan agar dapat menekan angka pernikahan dini di Yogyakarta. (2) Bagi pemerintah lebih aktif menggalakkan program-program yang berbaur kreatifitas, untuk memberikan aktifitas bagi remaja putri agar tidak terpaku pada keinginan untuk menikah. (3) Bagi remaja putri yang menikah dini dan mendapat dampak negatif dari menikah dini, remaja putri menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas seperti membuat kerajinan atau keterampilan agar menjadi wanita

produktif agar tidak terpaku pada dampak-dampak yang dirasakan. (4) Remaja putri yang mengecap manisnya pernikahan sebaiknya melanjutkan pendidikan agar putra putri yang nanti dilahirkan lebih maju dalam bidang pendidikan. Atau menyibukkan diri seperti bekerja sambilan atau sampingan untuk menambah penghasilan suami atau sebagai aktivitas dikala senggang agar menjadi wanita yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Fauzil Adhim. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani.
- Hani Handoko. (2001). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Aditya Dwi Hanggara, Ali Amirul Mu'minin, Hendri Dharmawan, dan Fahrur Rosikh. (2010). *Studi Kasus Pengaruh Budaya terhadap Maraknya Pernikahan Dini di Desa Gejugjati Pasuruan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
<http://sp2010.bps.go.id/>, diakses pada 01-07-2014 12.10
- Wahyu Aji. (2013). Berapa Usia Ideal Seseorang Menikah?, diakses dari www.tribunnews.com/nasional/2013/11/25/berapa-usia-ideal-seseorang-menikah. 18 Juni 2014, 10.10 WIB.
- Khoiruddin Nasution. (2009). *Hukum Perdata Keluarga Islam Indonesia*. Yogyakarta: Academia dan Tazzafa.

- Nugraheni. (2011). *Perilaku Remaja Hubungannya dengan Pendewasaan Usia Perkawinan*. Semarang: Pusat Studi Kependudukan Universitas Diponegoro.
- Ova Emilia Rafidah, dan Budi Wahyuni. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 25 (2,) Juni 2009, hlm. 51-58.
- Muhammad Idris Ramulyo. (2004). *Hukum Perkawinan Islam: Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam (KHI)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sondang P. Siagian. (1993). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.